

UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 MIN 6 KOTA PADANG

Abdul Basit¹⁾, Martin Kustati²⁾, Nana Sepriyanti³⁾

¹²³UIN Imam Bonjol Padang

¹²³E-mail: abdulbasit@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id, nanasepriyanti@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the difficulty of beginning reading in and how the teacher's efforts in overcoming the difficulty of beginning reading in students. This study used a descriptive qualitative approach, with 38 students in grade 1 MIN 6 Padang as the subject. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of the study show that the factors that influence the difficulty of reading at the beginning of grade 1 MIN 6 Padang City are: Lack of attention from parents, often forgetting letters, peer environment, lack of confidence, difficulty spelling. Furthermore, this study also shows that the teacher's efforts in overcoming reading difficulties at the beginning of class 1 MIN 6 Padang City, namely the dominant teacher uses the syllable method, the teacher increases attention and directs when learning takes place, provides motivation and advice, lends books in the library, and provides hours addition. So it can be concluded that the teacher's efforts in overcoming students' reading difficulties are very influential for students who have initial reading difficulties.

Keywords : elementary school, low grade, reading difficulty, beginning reading

Received Mei 12, 2023 Revised Juni 20, 2023 Accepted Juli 26, 2023

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rekayasa untuk mengendalikan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Proses rekayasa ini sangat menuntut peran guru dalam proses belajar mengajar. Guru tidak saja berperan sebagai sumber belajar, juga merupakan motivator, fasilitator dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga apa yang yang ditransfer memiliki arti bagi diri sendiri dan bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk masyarakat (Jamil Suprihatiningrum, 2013). Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian yang biasanya dilakukan oleh guru.

Guru menurut pepatah jawa adalah sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane (orang yang dipercaya perkataannya dan ditiru menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitas) (Moh User Usman, 2009). Guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dan tidak sembarangan dapat dilakukan oleh siapa saja di luar bidang pendidikan. Uraian tugas pokok dan fungsi seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik juga berarti memelihara dan mengembangkan nilai-nilai pribadi. Mengajar juga

berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika datang ke pelatihan, itu mengacu pada pengembangan keterampilan pada peserta didik. Seorang guru di sekolah diharapkan dapat berperan sebagai orang tua kedua dalam bidang kemanusiaan (Asef Umar Fakhruddin, 2010). Guru juga berperan penting dalam membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa terutama mengajarkan peserta didik untuk membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi baru yang akan disampaikan kembali melalui lisan atau media kata-kata dan bahasa tulisan. Jika ada seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar maka anak tersebut akan sulit menerima dan memahami informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan.

Membaca juga akan membantu anak dalam belajar memahami makna dari suatu kata atau kalimat. Membaca pada hakikatnya adalah hal yang kompleks dan rumit, melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan yang tertulis, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) menjadi kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Farida Rahim, 2008). Proses membaca pada peserta didik kelas rendah khususnya kelas I merupakan hal pertama menuju pemahaman dalam proses pembelajaran yang akan mereka hadapi nantinya. Kegiatan membaca pada kelas rendah dinamakan dengan membaca permulaan. Jalongo menyatakan Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut (Jalongo, 2007)

Berdasarkan hasil observasi tanggal 19 Juli 2022, peneliti menemukan permasalahan kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 MIN 6 Kota Padang. Jumlah peserta didik sebanyak 38, ada 18 peserta didik yang sulit membaca permulaan. Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar terdapat masalah keterlambatan membaca permulaan. Masih banyak ditemui ketidakmampuan dalam membaca suku kata, ada juga kesulitan mengeja, kemudian peserta didik sering lupa dengan huruf-huruf, peserta didik juga sulit mengeja, kurang percaya diri dan kurang perhatian dari orang tua. Proses pembelajaran membaca permulaan itu sangat penting, karena dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi secara lebih luas dan mendalam. Peserta didik juga dapat mempelajari berbagai macam ilmu lainnya melalui proses membaca. Proses membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan huruf, suku kata seperti jenis vokal dan konsonan, a, i, u, e, o, ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya, selanjutnya suku kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kata-kata sederhana.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini mengumpulkan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono. 2012). Sumber data terdiri dari Guru, kepala sekolah dan peserta didik kelas 1 MIN 6 Kota Padang, sebagai data primer. Teknik pengambilan data primer ini menggunakan wawancara. Hasil wawancara dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini juga didukung

oleh data sekunder berupa dokumen, visi misi sekolah, dan sejarah sekolah. Sumber datanya diperoleh dari studi dokumentasi dan hasil tes. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas 1 MIN 6 Kota Padang yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 20 orang peserta didik perempuan dan 18 orang peserta didik laki-laki. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu keseluruhan peserta didik (total sampling).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 di MIN 6 Kota Padang, yaitu berkaitan dengan orang tua atau wali murid itu sendiri. sebagian besar orang tua tidak memiliki waktu dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk membiasakan belajar membaca. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 MIN 6 Kota Padang Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan kelas 1 di MIN 6 kota Padang yaitu:

- a) Kurangnya Perhatian Orang Tua dalam Membaca Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya. Pendidikan dalam keluarga dan pola asuh orang tua merupakan hal sangat penting bagi tumbuh kembang segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Motivasi, perhatian dan bimbingan orang tua menjadi hal paling penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Perhatian orang tua merupakan dorongan terbesar sebagai pembangkit semangat. Orang tua dengan kesadaran jiwa mengarahkan anaknya dengan memberikan rangsangan dan sikap peduli dalam aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, emosional, bahasa maupun spiritual. Perhatian orang tua dalam perkembangannya tidak hanya bersifat abstrak menjadi perbincangan kalangan psikologi semata, tapi berkembang dalam ranah pendidikan, terutama dalam pendidikan anak misalnya perhatian orang tua difokuskan pada aktivitas belajar anak dalam kesehariannya (Bimo Walgito. 1990). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua di kelas 1 disebabkan kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dalam hal belajar membaca permulaan. orang tua tidak ada waktu untuk melirik apalagi memperhatikan apakah anaknya sudah mampu mengenali huruf abjad, mengeja atau bahkan lancar membaca. Orang tua tersebut tidak berinisiatif untuk memberikan belajar tambahan di rumah atau melalui bimbel. Para orang tua hanya tahu bahwa anaknya sekolah dan pasrah pada pihak sekolah.
- b) Seringnya Lupa Lupa merupakan istilah yang sangat populer di masyarakat. Seiring waktu berjalan, dari hari ke hari pasti ada orang-orang tertentu yang lupa akan sesuatu, entah hal itu tentang peristiwa atau kejadian pada masa lampau atau sesuatu yang akan dilakukan, mungkin juga sesuatu yang baru saja dilakukan (Djamarah. 2016). Berdasarkan dari hasil wawancara wali kelas 1, sebagian besar peserta didik masih ada yang sering lupa jenis huruf saat membaca. Pada saat peserta didik disuruh membaca atau mengerjakan soal di buku latihan maupun di buku paket. Sikap lupa ialah peristiwa yang tidak dapat memproduksi tanggapan-tanggapan kita dan juga menjadikan hilangnya kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah kita terima atau yang sudah kita pelajari.
- c) Lingkungan Teman Sebaya Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan. Teman merupakan seseorang yang bisa melihat sisi terlemah kita, ia bisa menerima kita apa adanya tanpa perlu melihat atribut kita entah itu profesi, atau apa yang dimiliki. Teman adalah orang yang berpengaruh terhadap apapun. Berdasarkan dari hasil wawancara wali kelas 1 terjadinya kesulitan membaca peserta didik terkadang anak-anak di kelas banyak tidak fokus karena diajak bermain dengan teman dan kadang juga ada anak yang suka berlari-lari ketika jam pelajaran

dimulai.

- d) Kurangnya Percaya Diri Percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu merasa cemas atau merasa tertekan untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan. Rasa Percaya diri itu sikap memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Menurut hasil lapangan ada beberapa anak yang masih kurang percaya diri terkait jika diberi tugas lalu dia tidak paham dia malu untuk bertanya.
- e) Sulit Untuk Mengeja Mengeja adalah salah satu cara anak untuk mulai belajar membaca. Proses Mengeja diawali dengan mengenal jenis huruf lalu mengujarkannya dengan bunyi vokal huruf abjad. selanjutnya mengeja suka kata dan kata-kata yang dekat dalam kehidupan peserta didik. 2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Guru merupakan fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Adapun upaya-upaya guru MIN 6 Kota Padang dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas 1 sebagai berikut:

- a) Penggunaan Metode Suku Kata Penerapan metode ini menggunakan cara mengurai dan merangkai huruf konsonan dengan vokal. Penerapannya guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru mengenalkan huruf kepada peserta didik. 2) Merangkai suku kata menjadi huruf. 3) Mengabungkan huruf menjadi suku kata menjadi kalimat sederhana. Berdasarkan lapangan dan wawancara yang saya temui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu menggunakan metode suku kata yang dimana guru sebelum menerapkan metode suku kata Sebelumnya peserta didik sudah dikenalkan huruf-hurufnya terlebih dahulu kemudian huruf tersebut digabungkan menjadi kalimat sederhana seperti ba-ca menjadi baca, me-ja menjadi meja.
- b) Guru Lebih Fokus Memperhatikan dan Mengarahkan Waktu belajar adalah suatu kesempatan yang tersedia dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian dan sikap secara teratur dan kontinyu. Berdasarkan dari hasil lapangan dan wawancara guru ketika pembelajaran di mulai guru memperhatikan dan mengarahkan peserta didik yang berkesulitan membaca untuk menuntunya membaca lks atau soal yang suda di berikan.
- c) Memberikan Motivasi Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bagi kamu yang sedang tidak bersemangat ataupun sedang bersedih kata motivasi mungkin saja bisa membantu membuatmu kembali bangkit (Akhmad Huda,2022). Berdasarkan dari hasil lapangan wawancara disini guru ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan belajar guru tidak lupa selalu memberikan motivasi terhadap peserta didik dan semangat untuk terus belajar membaca supaya anak lebih giat lagi dalam belajar membacanya.
- d) Meminjamkan Buku di Perpustakaan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara guru mengatasi kesulitan membaca saat bosan yaitu dengan cara meminjamkan buku di perpustakaan.
- e) Memberi Jam Tambahan Jam pelajaran tambahan adalah sejumlah jam pelajaran tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran reguler yang di berikan sebelum atau setelah jam sekolah berakhir. Berdasarkan hasil penelitian ini cara guru untuk mengatasi peserta didik kesulitan membaca ialah dengan cara guru memberikan program khusus yaitu memebrikan jam tambahan ketika di waktu pulang sekolah untuk belajar membaca.

4. PENUTUP

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik kelas 1 MIN 6 Kota Padang dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 yaitu: a). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada kelas 1 MIN 6 kota Padang, yaitu: 1). Kurangnya perhatian/dukungan dari keluarga 2.) Sulit mengeja 3.) lingkungan dari teman 4.) seringnya lupa huruf 5.) Kurangnya percaya diri b) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kls 1 MIN 6 Kota Padang yaitu: 1.) Memberi jam tambahan khusus bagi anak yang kurang lancar membaca 2.) Memberikan motivasi 3.) Ketika jam pelajaran berlangsung ketika guru mengasi soal atau menyuruh membaca guru membimbing dan memperhatikan peserta didik yang berkesulitan membaca 4.) meminjamkan buku di perpustakaan 5.) menggunakan metode suku kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum. 2013. Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Moh. Uzzer Usman. 2009. Menjadi Guru Provesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar Asef Fakhruddin. 2010. Menjadi Guru Favorit. Yogyakarta : Diva Press
- Farida Rahim. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT bumi aksara.
- Farid Rahim. 2007. Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalogo Mary Renck. 2007. Early Childhood Languange Arts Fourth Edition. Boston: Allyn& Bacon.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Bimo Walgito. 1990. Pengantar Psikologi Umum Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2016. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta